

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar yang dengan sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pendidikan pada dasarnya mendewasakan anak, demikian pula pendidikan juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Sahertian, 2008).

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis merencanakan bermacam-macam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar. Dengan berbagai kesempatan belajar itu, pertumbuhan dan perkembangan siswa diarahkan dan didorong pencapaian tujuan yang dicita-citakan. Lingkungan tersebut disusun dan ditata dalam suatu kurikulum, yang pada gilirannya dilaksanakan dalam bentuk proses pembelajaran. Dalam suatu proses pembelajaran sudah tentu tak dapat dipisahkan dengan upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan suatu pola pikir siswa yang cerdas dan aktif, (Hamalik, 2012).

Guru bukan hanya sekedar mengajar, mempunyai makna sadar dan kritis terhadap mengajar dan guru harus mampu merancang suatu bentuk pengajaran yang mampu mendesain suatu bentuk pengajaran yang mampu menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa aktif, tidak merasa bosan dan jenuh dalam mengikuti proses belajar mengajar. Jadi, seorang guru harus mampu mengembangkan kreatifitas dan gagasan yang baru terhadap pemahaman konsep-

konsep keaktifan dan hasil siswa didalam kelas pada khususnya mata pelajaran IPA Materi Ekosistem di SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari. Dengan demikian guru harus mampu memilih metode, pendekatan dan media yang tepat dalam penyajian materi pelajaran.

Seperti halnya yang terjadi di SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari Kelas VII. Berdasarkan hasil Observasi yang penulis lakukan bahwa kegiatan pembelajaran di kelas VII terdapat keterangan bahwa keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas tergolong masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan saya saat guru IPA sedang mengajar didalam kelas, bahwa proses pembelajaran yang monoton, serta penerapan model pembelajaran yang kurang tepat sehingga hasil belajar didalam kelas kurang. Hal ini menjadi salah satu masalah pembelajaran yang sering kita temui dalam beberapa sekolah yang mana pengajaran yang dilakukan oleh guru berjalan pada satu orientasi saja yaitu hanya mengutamakan penguasaan pada mata pelajaran saja dengan hafalan-hafalan pada mata pelajaran.

Hal ini dapat di lihat dari nilai rata-rata ulangan harian siswa yang belum mencapai nilai standar KKM yang berlaku di SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari di kelas VII yaitu sebesar 70. Yakni dari 10 siswa hanya 3 siswa yang tuntas atau 30% dan siswa yang belum mencapai ketuntasan sebanyak 7 siswa atau 70%. Dengan melihat permasalahan tersebut guru perlu menerapkan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) agar keaktifan dan hasil belajar siswa dapat ditingkatkan.

Setiap guru menginginkan proses pembelajaran dilaksanakannya menyenangkan dan berpusat pada siswa, siswa harus antusias mengacungkan tangan untuk bertanya, menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, bertukar informasi dan saling memberikan semangat. Dimana sesuai dengan pengertian belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan, (Hamalik, 2012). Dengan pengertian belajar tersebut bahwa perlu adanya perubahan tingkah laku dalam proses belajar baik itu perubahan sikap, pola pikir dan keaktifan bagi siswa baik kegiatan belajar didalam kelas maupun diluar kelas, sehingga seorang guru harus mampu merancang pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi dan metode pengajaran yang bervariasi sehingga proses belajar mengajar lebih menarik dan tidak membosankan serta siswa mau aktif dalam proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar di kelas, kebanyakan dijumpai pembelajaran hanya berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan dan metode atau strategi yang digunakan pada umumnya digunakan oleh guru disekolah pembelajaran yang bersifat konvensional dimana pembelajaran di dominasi oleh guru ini menyebabkan siswa menjadi pasif, siswa kurang aktif dalam menyampaikan ide-ide atau pendapat yang dimilikinya, siswa juga enggan untuk bertanya pada guru ketika tidak bisa memecahkan masalah yang diberikan. Siswa juga jarang dikelompokkan dalam kelompok-kelompok belajar, sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung kurang terjadi komunikasi antara siswa dengan temanya atau siswa dengan guru, sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

Untuk itu, peneliti menganggap perlunya suatu penerapan model pembelajaran yang tepat, agar hasil belajar siswa di kelas lebih baik dan lebih aktif sehingga terjadi peningkatan. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa berhasil adalah mengimplementasikan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*). Pendekatan ini di desain untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas dalam mengulang atau meninjau kembali materi yang sudah dijelaskan serta pendekatan ini sekaligus dapat melatih siswa untuk bertanya, mengemukakan pendapat, bahkan menjelaskan bahan pelajaran yang telah dipelajari kepada teman sekelasnya dan juga menumbuhkan rasa senang khususnya mata pelajaran IPA Materi Ekosistem. pendekatan belajar ini didesain untuk menghidupkan kelas dengan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa dituntut untuk belajar aktif sehingga hasil siswa dalam belajar lebih dominan dari pada guru.

Dari uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: “Implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA (Suatu Penelitian Tindakan Kelas Pada Materi Ekosistem di Kelas VII SMP Negeri 11 Satu Atap Wonosari)”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Mengacu pada permasalahan yang terungkap pada latar belakang tersebut maka penulis dapat mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Sebagian hasil belajar siswa masih rendah.

2. Belum maksimalnya penggunaan model pembelajaran dengan materi yang diajarkan.
3. Kurangnya pemahaman siswa terhadap materi ekosistem.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Dari beberapa identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan rumusan masalah dari penelitian ini, adalah:

1. Apakah dengan penerapan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dapat meningkatkan keaktifan belajar?
2. Apakah dengan penerapan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dapat meningkatkan hasil belajar.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah

1. Untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem melalui pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Materi Ekosistem melalui pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari tujuan yang dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Bagi siswa-siswi SMP Negeri 11 Wonosari dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa melalui implementasi pendekatan saintifik (*Scientific*

*Approach*), sehingga prestasi belajar mereka dapat meningkat apabila penggunaan pendekatan ini bisa berfungsi secara optimal.

## 2. Bagi guru

Penelitian ini merupakan masukan dalam memperluas pengetahuan dan wawasan mengenai strategi pembelajaran dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar biologi dengan pendekatan saintifik (*Scientific Approach*).

## 3. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran biologi.

## 4. Bagi peneliti

Dapat memberikan manfaat berupa pengetahuan baru mengenai implementasi pendekatan saintifik (*Scientific Approach*) dengan meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa sehingga dapat diaplikasikan dalam proses pembelajaran.